



Anemia Prevention Counseling for Adolescent Girls at Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Thawalib Padang

Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Thawalib Padang

Melisa Yenti*, Anggela Pradiva Putri, Suci Maisyarah Nasution, Shabrina Erika, Rahmad Fadhil Caesario

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: melisayenti@ph.unand.ac.id

Received: November 17, 2023

Accepted: January 29, 2024

Published: December 30, 2024

Keywords:

anemia, counseling, female student, teenagers

ABSTRACT

Teenage girls are at risk of experiencing anemia because they menstruate every month. Anemia that is not treated immediately can negatively impact the short and long-term. In the long term, the impact of anemia can also affect pregnancy. Pregnancy with anemia will increase the risk of having a baby with a low birth weight and the risk that the child born will grow up to be stunted. So, women need to prevent anemia as early as possible. Education regarding the prevention of anemia has yet to be carried out at MTsS Pesantren Thawalib, and students have not taken Blood Supplement Tablets (BST) once a week. MTsS female students who menstruate every month are the right target group to be given education and health information related to preventing anemia. This service activity aims to increase female students' knowledge regarding anemia prevention. The methods used were counseling, putting up posters, giving BST, distributing pocketbooks, and distributing BST drinking calendars. The extension activities began with a pre-test and post-test to measure female students' knowledge before and after the education on anemia prevention. There was an increase in the average knowledge before 5.26 (pre-test) to 7.87 (post-test) after being given counseling with a p-value of 0.000. This shows that the anemia prevention education that has been carried out can increase the level of knowledge of female students. Students and schools should optimally utilize poster media, pocketbooks, and BST drinking calendars. With this service activity, female students can prevent anemia by regularly consuming BST once a week. Support is needed from MTsS Pesantren Thawalib Padang to monitor the student's compliance with BST consumption by checking the BST drinking calendar distributed to each student.

Kata Kunci:

anemia, penyuluhan, remaja putri, santriwati

ABSTRAK

Remaja putri berisiko mengalami anemia karena mengalami menstruasi setiap bulan. Anemia yang tidak segera ditangani, dapat memiliki dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang dampak anemia juga dapat mempengaruhi kehamilan. Kehamilan dengan anemia akan meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan berat lahir rendah serta risiko anak yang dilahirkan nantinya akan tumbuh mengalami stunting. Sehingga pencegahan anemia sangat dibutuhkan seorang wanita sedini mungkin. Edukasi terkait pencegahan anemia belum ada dilakukan di MTsS Pesantren Thawalib dan santri belum meminum Tablet Tambah Darah (TTD) sekali seminggu. Santri

putri MTsS yang mengalami menstruasi setiap bulannya merupakan kelompok sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi dan informasi kesehatan terkait pencegahan anemia. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan santri putri mengenai pencegahan anemia. Metode yang dipakai adalah penyuluhan, pemasangan poster, pemberian TTD, pembagian buku saku, dan pembagian kalender minum TTD. Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan santri putri sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pencegahan anemia. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelumnya 5,26 (*pre-test*) menjadi 7,87 (*post-test*) setelah diberikan penyuluhan dengan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan penyuluhan pencegahan anemia yang telah dilakukan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan santri putri. Media poster, buku saku, dan kalender minum TTD hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh santri dan sekolah. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini santri putri mampu melakukan pencegahan anemia dengan rutin mengonsumsi TTD sekali seminggu. Sangat dibutuhkan dukungan dari pihak MTsS Pesantren Thawalib Padang dalam memantau kepatuhan konsumsi TTD santri dengan memeriksa kalender minum TTD yang telah dibagikan kepada setiap santri.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah dalam tubuh mengalami penurunan di bawah batas normal (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi, faktor genetik, dan pendarahan. Anemia merupakan permasalahan gizi yang memerlukan perhatian khusus dan penanganan. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya dalam penanggulangan anemia, hasilnya menunjukkan penurunan yang signifikan, walaupun tingkat prevalensi anemia masih relatif tinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi (23,9%) dibandingkan dengan laki-laki (18,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hingga saat ini, prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Penyebaran prevalensi anemia tersebut hampir merata di berbagai wilayah dunia, dengan angka bervariasi antara 40-88 (Ifeanyi, 2018). Di Asia Tenggara, terdapat sekitar 25-40% remaja putri yang mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja mencapai 27% di negara-negara berkembang, sementara hanya 6% di negara maju (WHO, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan kasus anemia pada remaja putri mengalami peningkatan. Jumlah kasus anemia pada remaja putri di tahun 2013 dilaporkan sebanyak 37,1%. Jumlah kasus ini meningkat tajam di tahun 2018, dimana ditemukan 48,9% remaja putri yang menderita anemia. Disebutkan bahwa proporsi anemia paling besar terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013, 2018).

Anemia pada remaja dapat memiliki dampak negatif yang melibatkan beberapa aspek, termasuk pertumbuhan, perkembangan, kemampuan kognitif, konsentrasi belajar, dan peningkatan kerentanan terhadap berbagai penyakit infeksi (Kemenkes, 2018; Mistry SK, 2019). Tak hanya itu, apabila remaja putri menderita anemia, nantinya di masa kehamilan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir, serta kelahiran prematur akan meningkat (Cumming & Cairncross, 2016). Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah akan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kejadian stunting (Akseer et al., 2017).

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis pada periode 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Angka kasus stunting di Sumatera Barat terbilang cukup tinggi dimana pada tahun 2018 jumlah kasus stunting mencapai 27,67%. Salah satu hal yang menyebabkan

stunting adalah anemia. Maka dari itu kesehatan dan status gizi remaja putri harus dijaga untuk dapat menghasilkan generasi emas penerus bangsa (Neherta et al., 2022).

Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi terkena anemia karena kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan. Hal ini disebabkan oleh tahap pertumbuhan dan siklus menstruasi yang dialami oleh remaja putri setiap bulannya, sehingga dibutuhkan asupan zat besi yang mencukupi. Selain itu, kurangnya keseimbangan dalam asupan zat gizi, khususnya kekurangan konsumsi makanan yang mengandung zat besi, juga merupakan salah satu penyebab anemia pada remaja (Herwandar & Soviyati, 2020), (Masrizal et al., 2017).

Upaya untuk mengatasi anemia pada remaja putri difokuskan pada aktivitas promosi dan pencegahan, seperti meningkatkan asupan makanan yang mengandung banyak zat besi, memberikan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD), dan meningkatkan fortifikasi zat besi dan asam folat pada bahan pangan (Kemenkes RI, 2021). Sejak tahun 2014, program pemberian tablet tambah darah telah dilaksanakan, namun tingkat kepatuhan konsumsi TTD oleh remaja putri di Indonesia masih rendah (Kemenkes RI, 2020). Remaja yang telah mendapatkan TTD 76,25% namun yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1,4%. Secara umum hal ini diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai TTD. Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jumlah kasus anemia yang tinggi dan rendahnya cakupan remaja putri yang meminum TTD memerlukan penanganan yang tepat sasaran dan cepat. Diperlukan edukasi terkait pencegahan anemia pada remaja putri agar mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara mencegah anemia. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di MTsS Pesantren Thawalib Padang, ditemukan belum adanya kegiatan edukasi terkait pencegahan anemia dan para santri juga belum mengkonsumsi tablet TTD. Santri MTsS Pesantren Thawalib Padang adalah kelompok sasaran yang tepat untuk dapat diberikan informasi terkait anemia, karena para santri yang tinggal di asrama cenderung memiliki asupan gizi yang kurang, hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya anemia (Ekayanti & Kusumawati, 2020). Oleh karena itu perlu adanya edukasi kepada santri mengenai pencegahan anemia yang meliputi anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, cara mengatasi anemia, pentingnya TTD untuk mencegah anemia, dan komposisi gizi seimbang yang baik untuk mencegah anemia. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai pencegahan anemia sehingga santri bebas dari anemia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada santri putri di MTsS Pesantren Thawalib Padang berupa edukasi terkait pencegahan anemia melalui penyuluhan. Kegiatan pengabdian diawali dengan advokasi dan pemaparan program kepada pihak MTsS Pesantren Thawalib Padang. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah memahami pentingnya kegiatan dan memberikan dukungan penuh terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian terdiri dari lima rangkaian kegiatan, yaitu penyuluhan terkait pencegahan anemia, pemasangan poster, pemberian TTD, dan pembagian kalender monitoring minum TTD. Lima rangkaian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahap I pada 15 Juni 2023 dan tahap II pada 23 Oktober 2023.

A. Tahap 1

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan mengenai definisi anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, cara mengatasi anemia, pentingnya TTD untuk mencegah anemia, dan komposisi gizi seimbang yang baik untuk mencegah anemia.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan *slide power point* dan penayangan video terkait anemia.

2. Pemasangan Poster

Di akhir kegiatan dilakukan pemasangan dua buah poster yang berjudul “Lawan Anemia dengan FAJAR” dan “TTD Melawan Anemia”.

B. Tahap II

1. Pembagian TTD

Tim pengabdian bekerjasama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Ambacang membagikan tablet tambah darah kepada setiap santri putri.

2. Pembagian Kalender TTD

Guna memantau kepatuhan santri putri MTsS Pesantren Thawalib Padang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, setiap santri putri juga diberikan kalender konsumsi TTD.

3. Pembagian Buku Saku

Buku saku yang berjudul “Mari Perangi Anemia” memuat informasi seputar, inilah aku remaja, ayo hindari anemia, tablet tambah darah melawan anemia, dan penuhi piring makanmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 dan 23 Oktober 2023 di masjid MTsS Pesantren Thawalib Padang. Kegiatan dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama pihak sekolah. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 31 orang santri putri yang berasal kelas VII-IX dan didampingi oleh ustadz dan ustadzah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam lima tahapan diantaranya penyuluhan, pemasangan poster, pemberian TTD, pembagian buku saku, dan pembagian kalender TTD.



Gambar 1. Penyuluhan pencegahan anemia

Kegiatan pertama adalah penyuluhan terkait pencegahan anemia. Kegiatan diawali dengan registrasi kepada para santri putri dengan mengisi daftar hadir. Sebelum dan setelah pemberian penyuluhan, para santri putri diberikan waktu untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan. Materi penyuluhan berisi tentang definisi anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, cara mengatasi anemia, pentingnya

TTD untuk mencegah anemia, dan komposisi gizi seimbang yang baik untuk mencegah anemia. Penyampaian materi dilakukan menggunakan *slide power point* dan penayangan video terkait anemia. Setelah dilakukannya penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan dan diselingi dengan pembagian *doorprize* kepada para santri putri.

Tabel 1. Hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan pencegahan anemia pada santri putri di MTsS Pesantren Thawalib

Variabel	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	
	Mean Rank	p- value
<i>Pre test</i>	5,26	0,000
<i>Post test</i>	7,87	

Pemaparan materi dengan menggunakan media yang interaktif membuat santri putri dapat memahami materi yang diberikan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pembelajaran dan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang sehingga dapat merubah perilaku hidup tidak/kurang sehat menjadi perilaku hidup sehat (Nurmala et al., 2018). Hal ini dibuktikan dengan membandingkan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan (Tabel 1). Didapatkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan santri putri sebelum (*pre-test*) 5,26 menjadi 7,87 (*post-test*) setelah penyuluhan dengan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait pencegahan anemia pada santri putri di MTsS Pesantren Thawalib Padang setelah dilakukannya penyuluhan oleh tim FKM Unand.

Hasil ini sejalan dengan edukasi pencegahan anemia yang dilakukan oleh Nia dkk, 2022. Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri (Musniati & Fitri, 2022). Metode penyuluhan digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan santri putri terkait pencegahan anemia dan sikap santri putri berubah menjadi positif sehingga mampu menjaga kesehatannya terhindar dari anemia. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab juga diikuti dengan baik oleh seluruh santri putri MTsS Pesantren Thawalib Padang.



Gambar 2. Pemasangan poster

Kegiatan selanjutnya adalah pemasangan poster di dinding asrama putri. Poster “Lawan Anemia dengan FAJAR” berisi informasi kesehatan: apa itu anemia, faktor resiko anemia, tanda dan gejala anemia, dan cara mengatasi anemia dengan FAJAR (Fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, Asupan makanan sumber zat besi terpenuhi, Jangan makan makanan yang menghambat zat besi, Rutin konsumsi suplementasi zat besi). Sedangkan poster “TTD Melawan Anemia” berisi informasi kesehatan: apa itu TTD, pentingnya konsumsi TTD, dan cara tepat konsumsi TTD.

Poster merupakan suatu pesan yang ditulis dalam bentuk gambar atau tulisan untuk menarik perhatian banyak orang agar orang lain dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Sumartono & Astuti, 2018). Poster dicetak dengan ukuran yang besar agar dapat dibaca dengan jelas oleh santri putri di MTsS Pesantren Thawalib Padang sehingga dapat memahami informasi kunci yang disampaikan. Pemasangan poster bertujuan meningkatkan keterbacaan informasi dan menanamkan budaya membaca di sekolah (Aprilya et al., 2020).



Gambar 3. Minum TTD yang telah dibagikan bersama-sama

Kemudian tim pengabdian bersama Puskesmas Ambacang bekerjasama dalam memberikan TTD kepada santri putri di MTsS Pesantren Thawalib Padang. Tim pengabdian bermitra dengan Puskesmas Ambacang sebagai penanggungjawab dan penyedia layanan kesehatan bagi santri putri di MTsS Pesantren Thawalib Padang. TTD adalah suplemen yang mengandung senyawa zat besi setara dengan 60mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Kesetaraan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya dapat bervariasi tergantung pada jenis senyawa besi yang digunakan dalam formulasi TTD tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Maka dari itu pemberiannya hendaknya didampingi oleh tenaga kesehatan. Setelah dibagikan TTD dilakukan kegiatan meminum TTD secara bersama-sama. Kegiatan meminum TTD bersama ini diharapkan dapat memicu remaja putri untuk menerapkan perilaku ini menjadi kebiasaan di kemudian hari. TTD yang telah diberikan kepada santri hendaknya diminum 1 tablet setiap minggunya oleh santri. Meminum 1 TTD setiap minggunya selama 51 minggu dapat mencegah anemia (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 4. Pembagian dan penjelasan kalender minum TTD

Untuk memantau kepatuhan santri meminum TTD tim juga membagikan kalender minum TTD kepada setiap santri. Kartu kontrol konsumsi TTD yang diparaf oleh guru atau orang tua dapat memudahkan dalam melakukan monitoring kepatuhan remaja dalam meminum TTD (Nurjanah & Azinar, 2023). Kalender yang dibagikan berisi 12 bulan dimana setiap bulannya berisi 4 minggu, serta berisi pesan bagaimana cara meminum TTD yang benar. Jika santri telah meminum TTD Pembina asrama dapat bisa menceklis minggu ke berapa dan dibulan berapa santri meminum TTD. Kalender ini dapat menunjukkan apakah santri telah meminum TTD pada setiap minggunya. Bagi santri yang belum meminum TTD dapat diingatkan kembali untuk dapat meminum TTD.



Gambar 5. Pembagian buku saku

Kegiatan berikutnya yaitu pembagian buku saku terkait pencegahan anemia kepada setiap santri putri di MTsS Thawalib Padang. Memberikan edukasi gizi anemia melalui media buku saku telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai anemia gizi besi (Stefani et al., 2023). Buku saku berukuran kecil dan didesai

semenarik mungkin agar santri tertarik untuk membacanya. Buku saku yang dibagikan berjudul “Mari Perangi Anemia” yang memuat informasi terkait : inilah aku remaja, ayo hindari anemia, tablet tambah darah melawan anemia dan penuh piring makananmu. Buku saku ini menjadi media informasi bagi santri MTsS Pesantren Thawalib Padang untuk dapat terhindar dari anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan santri putri terkait pencegahan anemia. Poster terkait pencegahan anemia telah dipasang di asrama putri dan buku saku telah diberikan kepada santri dan pihak MTsS Pesantren Thawalib Padang. TTD dan kalender monitoring minum TTD juga telah dibagikan kepada setiap santri putri. Tantangan kegiatan ini adalah perubahan perilaku santri dari belum meminum TTD menjadi meminum TTD, karena merubah perilaku seseorang pada dasarnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini santri putri mampu melakukan pencegahan terhadap anemia dengan rutin mengkonsumsi TTD sekali seminggu. Media poster, buku saku dan kalender minum TTD yang telah diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sangat dibutuhkan dukungan dari pihak MTsS Pesantren Thawalib Padang dalam memantau kepatuhan konsumsi TTD santri dengan memeriksa kalender minum TTD yang telah dibagikan kepada setiap santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat baik secara moril maupun material melalui pendanaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Tahun 2023. Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, santri putri MTsS Thawalib Padang, dan Puskesmas Ambacang yang bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Al-Gashm, S., Mehta, S., Mokdad, A., & Bhutta, Z. A. (2017). Global and regional trends in the nutritional status of young people: a critical and neglected age group. *Annals of the New York Academy of Sciences* (Vol. 1393, Issue 1, pp. 3–20). <https://doi.org/10.1111/nyas.13336>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2013). *Riskesdas Tahun 2013*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018*.
- Cumming, O., & Cairncross, S. (2016). Can water, sanitation and hygiene help eliminate stunting? Current evidence and policy implications. *Maternal and Child Nutrition*. Vol. 12, pp. 91–105. <https://doi.org/10.1111/mcn.12258>

- Ekayanti, I., & Kusumawati, D. (2020).. Faktor Risiko Anemia Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darusalam Bogor. *Media Gizi Indonesia*. 15 (2). 79-87. <https://doi.org/10.204736/mgi.v15i2>
- Aprilya Winingsih, P., Sulandjari, S., indrawati, V., Soeyono, R. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) Di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887-894. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Herwandar, F. R., & Soviyati, E. (2020). Perbandingan Kadar Hemoglobin pada Remaja Premenarche dan Postmenarche di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71-82. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.154>
- Ifeanyi, O. E. (2018). International Journal of Advanced Multidisciplinary Research A Review on Nutritional Anaemia. *Int. J. Adv. Multidiscip. Res*, 5(4). <https://doi.org/10.22192/ijamr>
- Musniati, N & Fitria. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*. 5(2). 224-232. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.38303.g18658>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2021). Buku Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah - Kemendes 2021. *Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI*.
- Kemendes Kesehatan RI. (2021). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes Kesehatan RI. (2023). *Mengenal Gejala Anemia pada Remaja*. Kemendes Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja>
- Masrizal, Angraini, D. G., & Diana, F. M. (2017). Penggerakkan Masyarakat untuk Pendeteksian dini Anemia dan Pemberian Obat pada Remaja di Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*. 24 (3). 29-34. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/118>
- Neherta, M., Fajria, L., Sari, I. M., Herien, Y., Sari, N., Wahyuningsih, S., Kamilah, S., Rezky, M., & Angraini, D. R. (2022). Edukasi Anemia sebagai Pencegahan Primer Stunting pada Remaja Putri di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1). 23-29. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i1.416>
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *Higeia Journal Of Public*

Health Research And Development, 7(1). 244-254.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227>

Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.

Stefani, M., Carin, V., Maisaroh, M., Bahtiar, L. T., Fauziah, S. N., & Jasmine, N. (2023). Efek Pemberian Buku Saku Terhadap Pengetahuan Gizi Anemia Pada Siswi Kelas 10 Di SMKN 45 Jakarta. *Logista*. 7(1). 103-108. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.103-108.2023>

Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*. 15(1), 8-14. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v15i1.187>

@2024 Yenti *et al.*

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).